

Pola Penyelesaian Masalah Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

SARI MULYATI, SKp.*, BUDI ANNA KELIAT, SKp, MAppSc**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penyelesaian masalah yang digunakan, mengidentifikasi pola penyelesaian masalah dan mengetahui perbedaan pola penyelesaian masalah mahasiswa baru FIK-UI program A dengan program B tahun 1992/1993. Metode penelitian Deskriptif Eksploratif dengan sampel sebanyak 67 orang yang terdiri dari 27 orang mahasiswa baru program A dan 40 mahasiswa baru program B. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dalam menguji hipotesa digunakan T Test Hipotesa untuk selisih mean. Hasil yang diperoleh menunjukkan lima pola penyelesaian masalah yang digunakan mahasiswa bersifat konstruktif, yaitu mengembangkan dan mempertahankan kompetensi dan percaya diri, mengembangkan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan, mengurangi tekanan melalui pengalihan, tidak mengurangi tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah, serta tidak menghindari konfrontasi dan menarik diri. Nilai rata-rata tertinggi adalah tidak menggunakan pola penyelesaian masalah dengan cara mengurangi tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah.

Terdapat perbedaan pola penyelesaian masalah mahasiswa baru program A dan B. Penyelesaian masalah program A lebih konstruktif dibanding program B, hal ini berarti menolak hipotesa H1 dan menerima hipotesa H0 dan setelah diuji dengan T Test menunjukkan perbedaan yang tidak bermakna ($\lambda 0,01$ dan $T 2,36$).

Kata kunci: mekanisme pertahanan diri, perilaku membangun dan merusak

The research show and identify the problem solving pattern and the different between that are used A program and B program among FIK UI new students on 1992/1993. The research utilized explorative-descriptive design. Samples consist of 67 student, included 27 students from A and 40 from B. Data are analyzed by deskriptive and inferencial statistic. Hypotesis are tested by t test hypotesis. The result show 5 (five) problem solving patterns that are used constructively; developing ang maintaining self confidence and competition, developing positive perception, not decreasing the pressure by using substantial or expressing the anger, and not deny confrontation and withdrawl. The highest mean from the result is not using problem solving pattern by decreasing pressure with substantial or expressing anger.

The result shows no significant meaning between A and B program ($\lambda 0,01$, and $t=2,36$), refused H1 hypotesis, and accepted H0 hypotesis.

Key word: defence mechanism, constructive and destructive behavior

Pendahuluan

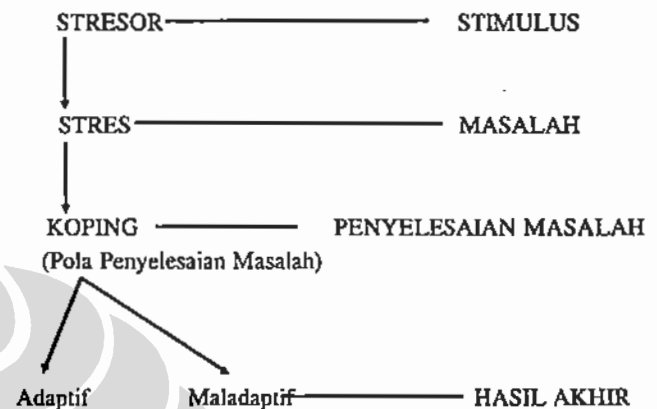
Setiap tahun ajaran baru fakultas ilmu keperawatan UI menerima mahasiswa baru dari dua jalur, yaitu melalui ujian masuk perguruan tinggi (UMPTN) bagi lulusan SMU yang dinamakan program A dan melalui ujian khusus bagi lulusan akademi keperawatan atau D III keperawatan yang dinamakan program B. Mereka yang diterima menjadi mahasiswa baru di perguruan Tinggi dapat menimbulkan berbagai perubahan, misalnya bagi lulusan SMU terjadi perubahan cara belajar dan bagi lulusan AKPER/D III terjadi perubahan peran dan fungsi dari pekerja menjadi mahasiswa. Perubahan ini dapat mengganggu keseimbangan individu atau menimbulkan stres. Stresor pada mahasiswa baru dapat bertumpuk dari lingkungan eksternal dan dari diri sendiri serta pikiran mahasiswa baru. Untuk mempertahankan keseimbangan diri, individu menggunakan koping (pola penyelesaian masalah) sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konsisten untuk mengatasi masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah akan mempengaruhi mahasiswa baru dalam menghadapi proses belajar mengajar yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar.

Data akademik mahasiswa semester I dari tahun 1985 sampai dengan 1992 mengungkapkan; mahasiswa drop out 1,49%, mengundurkan diri 4,90%. Mahasiswa yang harus mengulang beberapa mata ajaran di semester I adalah : pada tahun 1989/1990 yaitu Fisika 8,33%, Kimia 14,28%; tahun 1990/1991 : Fisika 51,39%, Kimia 15,38%, Biokimia 9,09%, Fisiologi 14,75%, Pengantar Sosiologi 3,85%. Pada tahun 1991/1992 : Fisika 76,92%, Kimia 30,77%, Biokimia 12,64%, Biologi 1,85%. Perbedaan presentase kelulusan di suatu mata ajaran antara program A dan program B ternyata tidak bermakna.

Dari data ini menunjukkan ada mahasiswa yang mampu menyelesaikan masalah pembelajarannya dan ada yang tidak. Untuk itulah penelitian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana perbedaan pola penyelesaian masalah belajar mahasiswa baru FIK-UI program A dan B dalam menghadapi proses belajar.

Tinjauan Kepustakaan

Pola penyelesaian masalah diartikan sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan masalah/stres yang dihadapi. Kerangka konsep pola penyelesaian masalah dapat dikaitkan dengan konsep stres adaptasi adalah seperti gambar I



Gambar I : Proses Stres Adaptasi
(Keliat, B.A, 1992)

Stresor adalah setiap faktor yang menimbulkan perubahan yang mengganggu kebutuhan dan atau keseimbangan sehingga memungkinkan terjadi stres. Stresor disebut juga stimulus yang dapat bersumber dari aspek bio-psiko-sosio-spiritual baik bersifat negatif maupun positif. Pada mahasiswa baru di FIK-UI, stresor dapat berupa perubahan cara belajar dan lingkungan belajar bagi lulusan SMU serta perubahan situasi kerja menjadi situasi belajar dan perubahan lingkungan bagi mahasiswa baru dari AKPER/D III.

Pola penyelesaian masalah yang digunakan individu bervariasi dan masalah yang dihadapi juga bervariasi sehingga memerlukan proses penyesuaian secara komprehensif. Pola penyelesaian masalah mahasiswa baru menurut Mc. Cubbin dan Petterson (1986) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan dan pertahanan kompetensi dan percaya diri. Perilaku yang diperlihatkan

berfokus pada penggunaan ketrampilan, kemampuan kognitif untuk memperoleh dan merasakan kemampuan diri sendiri.

2. Pemantapan hubungan keluarga dan keserasian dalam keluarga. Perilaku difokuskan pada komunikasi terbuka dengan anggota keluarga, melakukan kegiatan bersama-sama dan mematuhi aturan dalam keluarga.
3. Pemantapan hubungan diluar keluarga dan mencari dukungan sosial. Hasil lanjut perilaku difokuskan pada keterlibatan dalam kelompok dan masyarakat serta penggunaan sistem dukungan sosial.
4. Pengembangan persepsi positif tentang situasi kehidupan. Perilaku berfokus pada kognitif yang menekankan kepercayaan pada Tuhan, membandingkan aspek positif dirinya dengan orang lain dan memandang perubahan sebagai tantangan.
5. Pengurangan tekanan melalui pengalihan (*diversion*). Perilaku diarahkan pada cara perlindungan diri dengan melarikan diri, mengingkari dan sublimasi.
6. Pengurangan tekanan melalui penggunaan substansi dan atau ungkapan rasa marah. Perilaku difokuskan pada minuman keras atau penggunaan obat dan zat serta ungkapan marah secara verbal atau melalui kegiatan nekad dan balas dendam.
7. Menghindarkan konfrontasi dan menarik diri. Perilaku yang tampak adalah menghindari dari orang lain/situasi/stimulus yang sulit dan tidak menyenangkan.

Mc Cubbin, Petterson, Bauman dan Harris (1981), telah melakukan penelitian tentang pola penyelesaian masalah pada pelajar sekolah menengah umum (SMU) sebanyak 2 (dua) kali. Sampel yang pertama adalah pelajar SMU di kota Midwestern, yang hasilnya; pola penyelesaian masalah yang sering digunakan adalah dengan melakukan tindakan langsung untuk mengontrol situasi (pola penyelesaian masalah pertama). Sampel kedua adalah pelajar SMU dengan rata-rata usia 15 tahun 6 bulan dan latar belakang

sosial ekonomi menengah ke atas. Pola penyelesaian masalah yang sering digunakan adalah melihat sisi baik dari situasi yang sulit (pola penyelesaian masalah keempat).

Penelitian yang sama belum penulis temukan di Indonesia. Oleh karena itu, dianggap menarik melakukannya pada mahasiswa baru yang diperkirakan menghadapi perubahan situasi belajar.

Masalah yang diidentifikasi dapat timbul sesuai dengan pengalaman mahasiswa yang lama yaitu kegagalan dalam mata ajaran. Kegagalan dapat terjadi karena pola penyelesaian masalah yang belum adekuat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penyelesaian masalah mahasiswa pada awal perkuliahan dan jika mungkin dilakukan program antisipasi sesuai dengan keadaan mahasiswa agar hasil akhir dapat adaptif, artinya tercegah kegagalan. Untuk mengidentifikasi pola penyelesaian masalah digunakan 7 (tujuh) koping dari Mc Cubbin dkk. Pola penyelesaian masalah^{1,2,3,4} merupakan cara yang konstruktif dan^{5,6,7} merupakan cara yang destruktif.

Metoda

Desain riset dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pola penyelesaian masalah mahasiswa baru FIK UI dalam menghadapi proses belajar mengajar.

Subjek adalah semua mahasiswa baru FIK UI (total sampel) tahun 1992 sejumlah 67 orang terdiri dari; 27 orang mahasiswa baru program A dan 40 orang program B. Kondisi subjek sama-sama semester I tahun ajaran 1992/1993 dan telah mengikuti kuliah dari bulan September sampai dengan Desember 1992.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang merupakan suatu modifikasi orientasi pola penyelesaian masalah remaja (adolesan) untuk mengatasi masalah (*a-Cope*) oleh Petterson, Mc Cubbin, dan Meedle (1983) menjadi pola penyelesaian masalah dewasa muda. Realibilitas dari instrumen adalah 83, dan validitas telah dikaji

dengan pengulangan analisa faktor yang dihasilkan saat set item ke 54 pada pola penyelesaian masalah dengan faktor *loading* di atas 40 (Mc Cubbin dan Petterson, 1986).

Instrumen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan belum diuji reabilitas dan validitasnya dalam bahasa Indonesia. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa lama tahun 1991/1992 dengan beberapa perbaikan bahasa.

Instrumen terdiri dari 56 pernyataan yang dijabarkan dari 7 pola penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pertahanan kompetensi dan percaya diri terdiri dari 8 item pernyataan.
2. Pemantapan hubungan keluarga dan keserasian dalam keluarga terdiri dari 7 item pernyataan.
3. Pemantapan hubungan di luar keluarga dan mencari dukungan sosial terdiri dari 11 item pernyataan.
4. Pengembangan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan terdiri dari 6 item pernyataan.
5. Pengurangan tekanan melalui pengalihan terdiri dari 12 item pernyataan.
6. Pengurangan tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah terdiri dari 10 item pernyataan.
7. Menghindarkan konfrontasi dan menarik diri terdiri dari 2 item pernyataan.

Skala penilaian yang digunakan adalah, skala Likert yaitu dari tidak pernah (1) jarang (2) kadang-kadang (3) sering (4) selalu (5).

Kemampuan menggunakan koping dianalisa secara deskriptif (mean). Nilai mean lebih dari 3 berarti mahasiswa mempunyai pola penyelesaian masalah yang konstruktif.

Artinya subjek mempunyai kemampuan pengembangan dan mempertahankan kompetensi dan percaya diri, pemantapan hubungan keluarga dan keserasian dalam keluarga, pemantapan hubungan diluar keluarga dan mencari dukungan

sosial, pengembangan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan, tidak melakukan pengurangan tekanan melalui pengalihan, substansi dan atau mengekspresikan marah, tidak menghindarkan konfrontasi dan menarik diri.

Perbedaan antara mahasiswa baru program A dan program B dianalisa dengan test hipotesis distribusi T student untuk selisih mean. Hasil T student dibandingkan dengan tabel distribusi T pada tingkat kemaknaan $\lambda = 0,01$.

Hasil

Dari data demografi mahasiswa, didapat 96,30% responden berusia antara 18-20 tahun dan sisanya berusia antara 21-25 tahun; serta 81,48% responden perempuan. Responden program B didapat 80% berusia antara 25-34 tahun dan sisanya berusia 35-40 tahun; serta 70% responden perempuan.

Pada tabel 1, dapat dilihat pola penyelesaian masalah yang konstruktif dan mempunyai nilai diatas tiga adalah :

- a. Mahasiswa program A menggunakan 5 pola penyelesaian masalah yaitu pengembangan dan mempertahankan kompetensi dan percaya diri (3,26), pengembangan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan (3,47), pengurangan tekanan melalui pengalihan tidak dilakukan (3,14), pengurangan tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah tidak dilakukan (3,79), menghindarkan konfrontasi dan menarik diri tidak dilakukan (3,43).
- b. Mahasiswa program B menggunakan 4 pola penyelesaian masalah yaitu pengembangan dan mempertahankan kompetensi dan percaya diri (3,43), pengembangan persepsi positif tentang situasi kehidupan (3,09), pengurangan tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah tidak dilakukan (3,71), dan menghindarkan konfrontasi dan menarik diri tidak dilakukan (3,15).

Rata-rata kemampuan pola penyelesaian masalah untuk mahasiswa program A dan program B diatas nilai tiga (3), namun beberapa pola penyelesaian masalah belum digunakan.

Mahasiswa program A menggunakan pola penyelesaian masalah lebih baik dari program B namun nilainya tidak ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,01$, $t = 2,36$).

Tabel 1 T test perbedaan antara nilai rata-rata pola penyelesaian masalah mahasiswa baru program A dan B FIK UI tahun 1992/1993

POLA PENYELESAIAN MASALAH	Program A		Program B		t
	X	SD	X	SD	
1. Pengembangan dan pertahanan kompetensi dan percaya diri	3.26	0.50	3.43	0.55	- 1.31
2. Pemantapan hubungan keluarga dan keserasian dalam keluarga	2.98	0.43	2.85	0.51	1.18
3. Pemantapan hubungan diluar keluarga dan mencari dukungan sosial	2.91	0.73	2.94	0.64	-0.27
4. Pengembangan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan	3.47	0.70	3.09	0.71	2.23
5. Pengurangan tekanan melalui pengalihan (diversion) tidak dilakukan	3.14	0.77	2.85	0.78	1.53
6. Pengurangan tekanan melalui penggunaan substansi dan atau mengekspresikan marah tidak dilakukan	3.79	0.98	3.71	1.08	0.32
7. Menghindarkan konfrontasi dan menarik diri tidak dilakukan	3.43	0.24	3.15	0.75	2.00
	3.25	0.62	3.19	0.71	

Tabel 2. Hasil penelitian tentang perbedaan pola penyelesaian masalah mahasiswa baru FIK UI program A dengan program B tahun 1992/1993

POLA PENYELESAIAN MASALAH	ITEM PERTANYAAN DG NILAI RATA-RATA TERTINGGI		ITEM PERTANYAAN DG NILAI RATA-RATA TERENDAH	
	PROGRAM A	PROGRAM B	PROGRAM A	PROGRAM B
1. Pengembangan dan menpercaya diri	Belajar lebih keras pada suatu waktu (3,70).	Mencoba untuk memperbaiki diri sendiri (memperhatikan bentuk tubuh, memperoleh nilai yang baik (3,97)	Banyak peran serta dalam kegiatan di kampus (2,19)	Banyak peran serta kegiatan di kampus (2,17)
2. Pemantapan hubungan keluarga dan keserasian keselarasan dalam keluarga/gaya hidup	Berbicara kepada istri/ibu tentang masalah yang dihadapi (3,59)	Melakukan sesuatu bersama keluarga (3,3)	Mengikuti permintaan dan peraturan orang tua (2,26)	Mengikuti permintaan dan peraturan orang tua (1,7)
3. Pemantapan hubungan diluar keluarga dan mencari dukungan sosial	Mencoba mempertahankan hubungan baik dengan teman di SMA (3,85)	Berusaha dekat dengan orang yang memperhatikan kita (3,75)	Mengunjungi konselor atau penasehat profesional (1,48)	Mengunjungi konselor atau penasehat profesional (1,80)
4. Pengembangan persepsi yang positif tentang situasi kehidupan	Berdo'a (4,44)	Berdo'a (4,35)	Menganggap masalah tidak penting (mengatakan pada diri sendiri (2,44)	Menganggap masalah tidak penting (mengatakan pada diri sendiri (2,20)
5. Mengurangi tekanan melalui pengalihan (diversion)	Tidur (3,85)	Membaca (3,90)	Bermain video game, pinball, dll (1,74)	Bermain video game, pinball, dll (1,32)
6. Mengurangi tekanan melalui pengekspresian marah	Tidak minum minuman keras (5,00)	Tidak minum minuman keras (4,90)	Menjadi marah kepada orang lain dan berteriak (2,30)	Menggunakan obat sesuai resep dokter (1,90)
7. Menghindarkan konfrontasi, menarik diri	Mencoba untuk tidak berada di luar rumah selama mungkin (3,67)	Mencoba untuk tidak berada di luar rumah selama mungkin (3,90)	Mencoba menyendiri (3,19)	Mencoba menyendiri (2,40)

Dari analisa item pernyataan dapat dilihat pada tabel 2, bahwa ada perilaku yang sering atau selalu (nilai diatas 3) dilakukan dan perilaku yang tidak pernah atau jarang (nilai dibawah 3).JKI. HER.

* Alumni FIK UI 1992. Staf Pengajar Akper Padjajaran, Bandung.

** Ketua Jurusan Keperawatan Jiwa-Komunitas. FIK UI.

Daftar Pustaka

1. Batubara, J (1991). Kumpulan kuliah pengantar statistik. PSIK-FKUI. Tidak dipublikasikan.
2. Brink, P.J., dan Wood, M.J. (1983). Basic step in planning nursing research. California : Wadswort Health Sciences Division.
3. Cubbi, Mc., Hamilton, I. dan Thompson A.I (1991). Family assesment inventories for research and practice. United State of Amerika : University of Winconsin-Madison.
4. Engkoswara, (1984). Dasar-dasar metodologi pengajaran. IKIP Bandung.
5. Keliat, A.B. (1992). Kumpulan kuliah konsep dasar keperawatan I PSIK-FKUI. Tidak dipublikasikan.
6. Kozier, B., dan Erb, G. (1983). Fundamental of nursing concept and procedure. California : Addison-Wesley Publishing Company.
7. Kozier, B., erb, G. dan Bufalino, P.M. (1989). Introduction to nursing. California : Addison-Wesley Publishing Company.

